

EFISIENSI BOPO TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021

^{1*}Kusnadi Yudha Wiguna, ²Triyati, ³Nurbaiti
^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Musi Rawas

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap laba bersih pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dipergunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang diperoleh melalui website www.idx.go.id dengan populasi berjumlah 47 perusahaan. Sampel yang dipilih sebanyak 4 perusahaan dengan pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat rasio efisiensi BOPO maka semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan, begitu juga sebaliknya. Efisiensi BOPO pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018 -2021 menunjukkan kinerja yang sehat yang berarti perusahaan mampu menjaga stabilitas efisiensi antara biaya operasional dan pendapatan operasional untuk memperoleh laba bersih yang optimal.

Kata Kunci : Efisiensi BOPO, Laba Bersih.

Article history:

Received: 14 Februari 2024

Revised: 12 Maret 2024

Accepted: 30 Maret 2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.33366/ref.v10i2.5677>

E-mail corresponding author :
kusnadi.yudha@yahoo.co.id

PENERBIT:
UNITRI PRESS
Jl. Telagawarna, Tlogomas-
Malang, 65144, Telp/Fax:
0341-565500

PENDAHULUAN

Pada era kemajuan teknologi yang terus berkembang dengan cepat dengan persaingan bisnis yang makin kompetitif maka setiap perusahaan dituntut untuk menunjukkan kemampuannya supaya dapat berkompetisi, terdapat berbagai aktivitas perusahaan dan bidang usahanya yang berbeda-beda, salah satunya yaitu bidang usaha perbankan yang berperan penting dalam perekonomian suatu Negara. Melihat perkembangan teknologi sekarang banyak masyarakat lebih menggunakan perbankan sebagai media menabung yang lebih aman dibandingkan dengan menyimpan uang di rumah. Selain itu, perbankan juga memberikan banyak fitur dan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan seperti transfer, pembayaran, dan lain-lainnya. Oleh sebab itu, masyarakat banyak memilih menggunakan jasa perbankan untuk mengatasi kebutuhan keuangan mereka.

Banyaknya masyarakat menabung di bank maka perusahaan perbankan akan memperoleh laba yang besar karena setiap deposit yang masuk ke bank dapat digunakan sebagai sumber dana untuk berbagai jenis pinjaman. Selain itu, bank juga dapat menghasilkan pendapatan dari bunga deposit dan biaya layanan lainnya. Semakin banyak deposit yang masuk ke bank, semakin besar sumber dana yang tersedia untuk digunakan, sehingga potensi laba bank juga semakin besar.

Bank adalah lembaga keuangan dengan aktivitas pokoknya menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat serta penyediaan jasa keuangan lainnya. Perusahaan perbankan baik skala besar ataupun kecil memiliki tujuan utama untuk memperoleh laba yang optimal setiap periodenya. Laba pada perusahaan mempunyai peran dan fungsi penting terhadap keberlangsungan setiap perusahaan. Pencapaian laba bersih perusahaan sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang diterima dan biaya yang dibebankan atas aktivitas operasional yang dilakukan.

Menurut Sinurat, dkk. (2015), biaya yaitu pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dengan satuan *moneter* untuk mendapatkan produk yang diinginkan dan dapat memberikan manfaat dan keuntungan masa sekarang ataupun masa akan datang. Pengelompokan biaya dibagi atas biaya cost) dan biaya (expense), biaya (cost) merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi untuk perolehan aset. Sedangkan biaya (expenses) merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi dengan tujuan untuk perolehan pendapatan saat periode biaya terjadi. Biaya (expenses) adalah salah satu komponen dari biaya yang dikeluarkan perusahaan. Beban dapat diatasi dengan mengurangi biaya atau dengan meningkatkan pendapatan. Oleh sebab itu manajemen harus mampu memperoleh informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan dalam produksi suatu produk dengan tetap memperhatikan biaya operasional yang terjadi dan yang telah direncanakan.

Menurut Sunarto dalam Jumirin dan Lubis (2018), biaya operasional yaitu beban pokok atau bagian yang telah dikonsumsi atau telah memberikan manfaat guna memperoleh pendapatan, setiap menjalankan aktivitas operasionalnya, perusahaan akan mengeluarkan berbagai jenis biaya diantaranya yaitu biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan guna perolehan pendapatan dan mencapai laba bersih yang diharapkan. Pendapatan operasional merupakan faktor utama dalam perolehan laba bersih suatu perusahaan selain biaya operasi yang dikeluarkan perusahaan. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diterima/diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan, yaitu aktivitas utama yang menghasilkan

pendapatan, seperti penjualan produk berupa barang atau jasa dan kecenderungan merupakan sumber pendapatan terbesar dari setiap perusahaan. Pendapatan operasional pada perbankan yaitu penerimaan dari pendapatan bunga atas aktivitas penyaluran kredit yang menjadi bagian dari aset produktif, yaitu aset yang memberikan pendapatan atau penghasilan.

Selain faktor pendapatan operasional dalam menghasilkan laba bersih, faktor lain yang mempunyai kaitan erat dengan kemampuan bank memperoleh laba bersih yaitu kemampuan bank dalam melakukan efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank. Rasio Efisiensi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan pokok utama keberhasilan perbankan untuk meningkatkan laba bersih yang optimal setiap periodenya.

Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang memiliki peranan signifikan dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Berdasarkan *purposive sampling*, maka sampel yang diteliti sebanyak 4 perusahaan perbankan dari 47 perusahaan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui efisiensi BOPO terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dipergunakan yaitu data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 di *website* www.idx.co.id dengan populasi sebanyak 47 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dengan memberi kriteria ataupun penilaian terhadap sampel diantara populasi yang dipilih. Pemilihan sampel dilakukan bagi perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode tahun 2018-2021, yaitu sebagai berikut:

1. Terdaftar di BEI.
2. Publikasi laporan keuangan dengan lengkap.
3. Laporan keuangan telah diaudit.
4. Perbankan umum konvensional.
5. Badan Usaha Milik Negara.

Perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dari tehnik pemilihan *purposive sampling* terpilih sebanyak 4 perusahaan perbankan, yaitu:

1. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.
2. PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.
3. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.
4. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.

Tabel 1. Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, dan Laba Bersih

(dalam jutaan Rp)

No	Perusahaan	Tahun	Biaya Operasional	%	Pendapatan operasional	%	Laba Bersih	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.	2018	85.766.965	0%	119.753.726	0%	25.851.937	0%
		2019	93.539.679	9%	129.991.193	9%	28.455.592	10%
		2020	113.857.030	22%	125.235.396	(4%)	18.398.928	(35)
		2021	106.440.068	(7%)	144.880.271	16%	30.551.097	66%
2.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.	2018	52.149.230	0%	71.694.629	0%	15.091.763	0%
		2019	58.370.332	12%	78.402.923	9%	15.508.583	2%
		2020	69.684.507	19%	74.915.951	(4%)	3.321.442	(78%)
		2021	59.364.946	(14%)	71.832.292	(4%)	10.977.051	230%
3.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	2018	97.460.523	0%	139.186.447	0%	32.418.486	0%
		2019	112.137.230	15%	155.569.163	12%	34.413.825	6%
		2020	150.291.390	34%	180.069.636	16%	18.660.393	(45%)
		2021	150.584.537	0,2%	191.728.919	6%	30.755.766	64%
4.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.	2018	21.329.552	0%	24.923.352	0%	2.807.923	0%
		2019	27.307.953	28%	27.829.726	12%	209.263	(92%)
		2020	25.300.810	(7%)	27.631.041	(0,7%)	1.602.358	665%
		2021	25.126.383	(0,7%)	28.157.525	12%	2.376.227	48%

Sumber : Data diolah, 2023.

Rasio Efisiensi BOPO

Perhitungan rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional suatu perusahaan. Jika rasio BOPO tinggi, artinya biaya operasional cenderung lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional, yang bisa menjadi kurangnya efisiensi dalam pengelolaan biaya. Sebaliknya, Semakin kecil rasio BOPO, maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank tersebut sehingga kemungkinan lebih besar bagi bank untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih, bergantung pada kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dinilai dengan rasio efisiensi BOPO. Berikut disajikan tabel 2, hasil perhitungan rasio efisiensi BOPO dan tren laba bersih pada perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 2. Efisiensi BOPO dan Tren Laba

No	Perusahaan	Tahun	Efisiensi BOPO	Standar Efisiensi	Kinerja BOPO	%-tase Tren Laba
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.	2018	71,62%	<90%	Sehat	0%
		2019	71,96%	<90%	Sehat	10%
		2020	90,92%	> 90%	Tidak sehat	(35)
		2021	73,47%	<90%	Sehat	66%
		Rata-Rata	76,99%	<90%	Sehat	-
2.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.	2018	72,02%	<90%	Sehat	0%
		2019	72,08%		Sehat	2%
		2020	83,46%		Sehat	(78%)
		2021	78,54%		Sehat	230%

		Rata-Rata	76,53%		Sehat	-
3.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	2018	72,74%	<90%	Sehat	0%
		2019	74,44%	<90%	Sehat	6%
		2020	93,01%	>90%	Tidak Sehat	(45%)
		2021	82,64%	<90%	Sehat	64%
		Rata-Rata	80,71%	<90%	Sehats	-
4.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.	2018	85,58%	<90%	Sehat	0%
		2019	83,75%	<90%	Sehat	(92%)
		2020	91,57%	>90%	Tidak Sehat	665%
		2021	89,24%	<90%	Sehat	48%
		Rata-Rata	87,54%	<90%	Sehat	-

Sumber, data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 dan 2 terlihat bahwa kinerja PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. tahun 2018-2021 yang diambil dari nilai rata rata BOPO adalah sebesar 76,99%, menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dengan tingkat standar efisiensi BOPO <90% yang menunjukkan perusahaan mampu efisiensi dalam mengelola biaya operasional dan mampu meningkatkan pendapatan operasionalnya. Efisiensi BOPO terhadap laba bersih tahun 2018, 2019, dan tahun 2021 mengalami peningkatan rasio efisiensi BOPO yang berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja dalam menjaga stabilitas efisiensi yang diiringi atau sejalan dengan peningkatan laba bersih yang diterima, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efisiensi BOPO maka akan semakin tinggi laba bersih yang diterima perusahaan, dan sebaliknya. Tahun 2020 efisiensi BOPO sebesar 90,92% dengan kontribusi laba bersih turun sebesar 35% yang disebabkan oleh turunnya pendapatan operasional yang diterima sebesar 4% dan terjadinya peningkatan yang signifikan biaya operasional sebesar 22% atau tingginya biaya operasional yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan operasional yang diperoleh/diterima yang mengidentifikasi terjadinya pemborosan pada perusahaan dengan nilai efisiensi BOPO tidak sehat dibawah <90% sehingga berdampak menurunnya laba bersih yang diterima atau menurunnya daya perusahaan dalam perolehan laba bersih yang optimal.

Kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. tahun 2018-2021 diperoleh nilai rata rata BOPO adalah 76,53% dibawah tingkat standar efisiensi yaitu <90% yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat dikatakan sehat, efisiensi BOPO dengan rata-rata 76,53% pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. lebih rendah dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. yaitu sebesar 76,99% sehingga dapat diartikan kinerja keuangan dari sisi efisiensi BOPO pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. lebih baik dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. dalam mengelolah tingkat efisiensi biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya dalam pencapaian laba bersih. Efisiensi BOPO terhadap laba bersih tahun 2018, 2019 2021 mengalami peningkatan yang sejalan dengan naiknya laba bersih yang diterima perusahaan, hal ini berarti perusahaan mampu menjaga stabilitas dan kinerja efisiensi dibawah 90%. Sedangkan tahun 2020 walaupun kinerja efisiensi BOPO menunjukkan kinerja yang sehat dibawah 90% yaitu efisiensi BOPO sebesar 83,46%, akan tetapi pada tahun 2020 tersebut kinerja perusahaan dalam memperoleh laba bersih buruk hal ini dikarenakan penurunan pendapatan operasional sebesar 4% tidak sebanding dengan peningkatan biaya operasional bahkan biaya operasional mengalami peningkatan yang

signifikan sebesar 19%, yang berarti perusahaan tidak optimal dalam pengendalian biaya operasional sehingga berdampak penurunan laba bersih yang signifikan sebesar 78%.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. tahun 2018-2021 dari rerata nilai BOPO yaitu 80,71% yang menunjukkan kinerja keuangan yang sehat, efisiensi BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. sebesar 80,71% lebih tinggi dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. yang berarti kinerja keuangan dari sisi efisiensi BOPO pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. lebih buruk jika dibandingkan kinerja efisiensi BOPO dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. yang berarti PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. memiliki kinerja yang lebih buruk dalam mengelola tingkat efisiensi biaya operasional dan pendapatan operasional perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang optimal. Efisiensi BOPO terhadap laba bersih tahun 2018, 2019, dan 2021 kinerja efisiensi BOPO meningkat diiringi dengan peningkatan persentase laba bersih yang diterima perusahaan yang berarti perusahaan masih mampu menjaga stabilitas tingkat efisiensi BOPO. Sedangkan pada tahun 2020 rasio efisiensi BOPO sebesar 93,01% menunjukkan kinerja yang tidak sehat sejalan dengan terjadinya penurunan laba bersih sebesar 45% dari periode sebelumnya, yang terjadi akibatnya tingginya kontribusi biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan yaitu sebesar 34%, walaupun pendapatan operasional mengalami peningkatan sebesar 16% akan tetapi tidak diimbangi dengan tingginya pengeluaran biaya operasional.

Hal ini mengidentifikasi lemahnya pengendalian biaya operasional yang terjadi pada perusahaan sehingga kurangnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang optimal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. tahun 2018-2021 memiliki nilai rata-rata efisiensi BOPO adalah 84,87% (tingkat standar efisiensi BOPO <90%) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dapat dikatakan sehat. Efisiensi BOPO dengan nilai 84,87% jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan kinerja efisiensi BOPO pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk., PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. yang berarti bahwa walaupun kinerja efisiensi BOPO pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), akan tetapi memiliki kinerja efisiensi BOPO yang lebih buruk atau memiliki kinerja yang lebih rendah dalam mengelola efisiensi biaya operasional dari pendapatan operasionalnya, sehingga laba yang diperoleh tidak optimal jika dibandingkan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk., PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Efisiensi BOPO terhadap laba bersih tahun 2018 dan 2021 menunjukkan kinerja yang sehat sejalan dengan peningkatan laba bersih yang diterima yang berarti perusahaan mampu menjaga stabilitas efisiensi BOPO guna memperoleh laba yang optimal. Pada tahun 2019 walaupun kinerja efisiensi BOPO sehat, akan tetapi tidak sejalan dengan meningkatnya laba bersih bahkan terjadi penurunan kontribusi laba bersih sebesar 92% dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh tingginya kontribusi biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 28% yang tidak sejalan dengan kontribusi peningkatan pendapatan operasional yang diterima dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 12% yang berdampak pada laba yang diterima tidak optimal akibat tingginya biaya operasional yang dikeluarkan. Pada tahun 2020 efisiensi BOPO tidak sehat yaitu sebesar 91,57% akan tetapi tidak diimbangi dengan kontribusi lama, dengan laba bersih sebesar kontribusi laba bersih, dimana pada tahun 2020 dengan rasio efisiensi yang tidak sehat perusahaan mampu memperoleh laba yang optimal yang disebabkan penurunan biaya operasional sebesar 7%

walaupun pendapatan turun 0,7% yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu melakukan pengendalian biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang diterima sehingga perusahaan mampu memperoleh laba bersih yang optimal.

KESIMPULAN

Efisiensi BOPO terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 menunjukkan secara keseluruhan memiliki kinerja yang sehat sejalan dengan peningkatan atau penurunan laba bersih yang terjadi setiap tahunnya. Pada tahun 2020 setiap perusahaan perbankan memiliki kinerja efisiensi BOPO yang tidak sehat, kecuali PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. yang memiliki kinerja yang sehat. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan tidak sebanding dengan peningkatan ataupun penurunan pendapatan yang diperoleh sehingga perusahaan tidak mampu memperoleh laba bersih yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Rizky & Wahyuningsih, Diah. 2017. Pengaruh Tingkat Efisiensi (BOPO) dan Kemampuan Likuiditas (LDR) dalam Menilai Kinerja (ROA) Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 3(3), 420-431.
- Jumirin & Lubis. 2018. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. *Riset Akutansi dan Bisnis*. 18(2), 162-177.
- Kalsum, Ummi & Hidayat, Randy. 2023. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Balance : Jurnal Akutansi dan Bisnis*. 8(1), 76-84.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ningrum, F. Ayu., Toni, Agus., & Muhlis. 2021. Analisis Profitabilitas Terhadap Efisiensi Operasional Di Perbankan Syariah. *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*. 7(2), 141-150.
- Ningrum, O. L. Dwi & Suzan, Leny. 2022. Analisis Efisiensi Arus Kas Operasi, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Laba Bersih (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021). *e-Proceeding of Management*. 9(5), 2986-2992.
- Rahmat & Ruchiyat, Endang. 2021. Analisis Rasio Modal, Efisiensi Operasional, Bunga Bersih, Likuiditas, Dan Kredit Bermasalah, Terhadap Rasio Laba. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*. XII(3), 413-430.
- Rudianto. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2020. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Barupress
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.
- Supeno, Wangsit. 2019. Analisis Efisiensi BOPO terhadap Laba Bersih Pada BPR. *Jurnal Kajian Ilmiah*. 19(2), 182-194.

- Supeno, Wangsit. 2022. Analisa Laporan Keuangan Dan Rasio BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Secara Nasional. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (AKASIA)*. 2(1), 19-26.
- Supeno, Wangsit & Aminudin, Aam. 2023. Analisis Kinerja BOPO Dan NPL Terhadap ROA Pada PT BPR Karawang Jabar (Perseroda) Jawa Barat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. 12(1), 79-91.
- Susila, GPA. Jana & Dewi KY. Tamara.2021. Pengaruh Kecukupan Modal dan BOPO terhadap Laba Operasi pada BUMDes di Kecamatan Banjar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. 11(3), 380-387.
- Suwandi. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Tricahyanti, Suci & Muniarty, Puji. 2022. Analisa Pengaruh BOPO terhadap ROE pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI), Tbk. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 4(2), 229-236.
- Wida, Oda. 2019. Pengaruh Non-Performing Loan dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih. Hakim, H.M. Zakaria, dan Huda, Syamsul. *Aktsar*. 2(1), 135-146.